

Siaran Pers

Untuk diterbitkan segera

Jaminan Kesehatan Nasional, Sebuah Momentum Penyediaan Akses Yang Lebih Baik Bagi Layanan Kesehatan Yang Efektif Untuk Masyarakat Indonesia

Program tersebut sejalan dengan komitmen IPMG untuk menyediakan layanan kesehatan yang lebih baik bagi masyarakat

JAKARTA, 22 April 2014 – Program Jaminan Kesehatan Nasional yang telah dijalankan oleh pemerintah pada awal tahun ini bertujuan untuk menyediakan akses layanan kesehatan termasuk obat-obatan yang aman dan efisien kepada para pasien di seluruh Indonesia. Sejak awal pelaksanaannya, program yang menargetkan 21,6 juta jiwa atau 48 persen dari total populasi di Indonesia di tahap awal implementasinya, telah disambut dengan antusiasme yang tinggi oleh masyarakat, meski banyak pula pihak yang memberikan peringatan mengenai kecukupan pendanaan yang diperkirakan dapat mengancam kualitas layanan yang diberikan.

Demi tercapainya tujuan dan efektifnya pelaksanaan program JKN, kemampuan obat dalam masa pengobatan pasien harus menjadi prioritas. Kurangnya kemampuan suatu obat dapat berdampak pada bertambah lamanya proses penyembuhan dan tingginya biaya perawatan medis. Hal ini kemudian menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana memastikan keberlangsungan pendanaan program ini dalam jangka panjang. International Pharmaceutical Manufacturers Group (IPMG), organisasi nirlaba yang beranggotakan 24 perusahaan farmasi multinasional berbasis riset yang beroperasi di Indonesia, sebagai mitra strategis pemerintah dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan untuk masyarakat Indonesia, melihat adanya kebutuhan untuk menciptakan wadah diskusi antara asosiasi dan praktisi sektor kesehatan guna meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya obat berkualitas dalam menjamin efisiensi pembiayaan jasa kesehatan.

Luthfi Mardiansyah, Ketua IPMG, di sela-sela diskusi media yang diselenggarakan pada hari ini, menjelaskan bahwa, "Tingginya biaya pengobatan, yang antara lain disebabkan oleh kurangnya kemampuan suatu obat akan berdampak pada beratnya beban pembiayaan program JKN. Peningkatan kesadaran mengenai praktek kesehatan dengan pembiayaan efisien dalam sektor industri farmasi menjadi penting demi meningkatkan kondisi dan sistem pelayanan kesehatan di Indonesia serta demi menjamin kesuksesan implementasi program JKN,"

Diskusi pada hari ini menghadirkan para pembicara terkemuka dalam sektor kesehatan, seperti Dra. Maura Linda Sitanggang, Apt., PhD, Direktur Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Kementerian Kesehatan; Drs. Nurul Falah Eddy Pariang, Apt, Ketua, Ikatan Apoteker Indonesia (IAI); Dr. Isman Firdaus, SpJP, FIHA, Ketua Departemen Organisasi dan Advokasi Kebijakan, Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI); serta Prof. dr. Hasbullah Thabrany, MPH, Dr.PH, Pakar Ekonomi Kesehatan, FKM – UI.

Luthfi menambahkan lebih lanjut mengenai pentingnya kesadaran bahwa setiap pasien memiliki hak untuk mengakses obat-obatan yang ampuh, aman dan berkualitas tinggi sesuai dengan kebutuhan mereka. Para penyedia layanan kesehatan memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk menghormati hak pasien dan menyadari bahwa mereka merupakan individu dengan kebutuhan medis yang berbeda, sehingga penting untuk membantu dan memastikan mereka dapat mengakses perawatan medis sesuai dengan kebutuhannya.

Prof. dr. Hasbullah Thabrany, MPH, Dr.PH, Pakar Ekonomi Kesehatan, yang juga merupakan salah satu inisiator dari program JKN mengingatkan pentingnya kerjasama antara seluruh pemangku kepentingan sektor kesehatan, termasuk sektor swasta untuk menyediakan akses terhadap obat-obatan yang ampuh, aman dan berkualitas tinggi sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia melalui program JKN. "Pada akhirnya, hal terpenting adalah tujuan program tersebut tidak hanya terbatas pada upaya penyediaan akses terhadap layanan kesehatan yang lebih baik dan luas bagi publik tanpa terkecuali, tapi juga untuk menyediakan pengobatan yang tepat sesuai dengan kebutuhan para pasien. Oleh karena itu, kerjasama antara semua pihak menjadi sangat penting, termasuk peranan sektor swasta dalam menyediakan akses terhadap obat-obatan inovatif yang dibutuhkan oleh pasien."

Tentang IPMG

IPMG adalah organisasi nirlaba yang beranggotakan 24 perusahaan farmasi multinasional berbasis riset yang beroperasi di Indonesia. IPMG secara resmi terbentuk pada bulan Agustus 2002.

Anggota IPMG dan kantor pusat mereka secara terus-menerus berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan untuk dapat menghadirkan di Indonesia obat-obatan inovatif yang aman dan memenuhi standar kualitas internasional.

Sejak 1999 anggota IPMG telah memperkenalkan lebih dari 250 obat-obatan baru untuk penyakit kanker, penyakit infeksi, penyakit jantung serta berbagai penyakit lainnya. Anggota IPMG kini memperkerjakan sekitar 10.000 karyawan untuk mendukung kegiatan operasional mereka di Indonesia.

IPMG berupaya memberantas peredaran obat palsu melalui kampanye penyadaran masyarakat atas risiko bahaya obat palsu.

IPMG adalah anggota aktif dari International Federation of Pharmaceutical Manufacturers & Associations (IFPMA) dan Kamar Dagang dan Industri (KADIN).



IPMG
International Pharmaceutical Manufacturers Group



Burson•Marsteller

Kontak Media:

Naomi Juliandary

Communications Manager

International Pharmaceutical Manufacturers Group

T: +62 21 769 7531

F: +62 21 769 7532

E: Naomi.Juliandary@ipmg-online.com

M: +62 856 933 20 156

Dody Rochadi

Associate Director

Burson-Marsteller

T: +62 21 5296 3880 ext. 305

F: +62 21 5296 3881

M: +62 811 996 502

E: Dody.Rochadi@bm.com